

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET**

(Studi Eksperimen pada Mahasiswa PORKES UNJA)

TESIS



Oleh :
ILHAM ARVAN JUNAIDI
2010/20037

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Ilham Arvan Junaidi. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Bermain Bolabasket Mahasiswa PORKES UNJA, Tesis, PPS UNP.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terlihat bahwa para mahasiswa PORKES UNJA, keterampilan bermain bolabasket masih rendah, dan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar bolabasket, selain itu pengajaran belum sistematis dan mahasiswa asal-asalan dalam mengikuti proses perkuliahan.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy experiment*), populasi penelitian ini adalah mahasiswa PORKES UNJA yang berjumlah 109 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang setelah dilakukan pembagian kelompok 27% motivasi belajar tinggi dan 27% dengan motivasi belajar rendah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bermain bolabasket. Data dianalisis dengan menggunakan analisis varian dua jalur (ANAVA 2X2).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket antara kelompok metode pembelajaran *inquiry teaching* dengan kelompok metode pembelajaran *peer teaching*, (2) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan tingkat motivasi belajar terhadap peningkatan keterampilan bermain bolabasket, (3) pada motivasi belajar tinggi metode pembelajaran *inquiry teaching* lebih efektif daripada metode pembelajaran *peer teaching* terhadap peningkatan keterampilan bermain bolabasket Mahasiswa PORKES UNJA, (4) sedangkan pada motivasi belajar rendah metode pembelajaran *peer teaching* lebih efektif daripada metode pembelajaran *inquiry teaching* terhadap peningkatan keterampilan bermain bolabasket Mahasiswa PORKES UNJA.

ABSTRACT

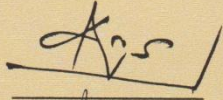
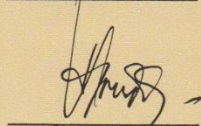
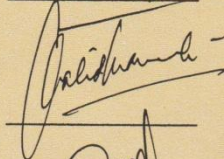
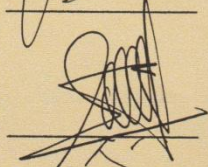
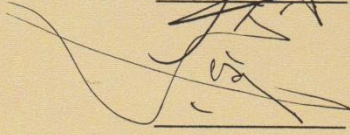
Ilham Arvan Junaidi. 2013. The Effect of Learning Method and Motivation Skills toward Student Skill of Playing Basketball in PORKES UNJA, Thesis, PPS UNP.

Based on the observations of the researcher in the field showed that the students of PORKES UNJA, in playing basketball skills were still low, and many students didn't have mastered basic basketball techniques, moreover teaching students were not systematically and the student was careless in following the lesson.

Type of the research was quasi-experimental (Quasy experiment), the population of the research was students in PORKES UNJA totally 109 people, while the sample of this research was 48 persons. After it separate into group, 27% students in high level learning motivation and 27% with low level learning motivation. Instrument used in this research was a test of skill in playing basketball. In analyzing data used two way ANAVA (ANAVA 2x2).

The results of data analysis show that: (1) there is a difference in playing basketball skills between *inquiry teaching* learning method group with *peer teaching* learning method group, (2) there is interaction between learning method and level of learning motivation in improving skill of playing basketball, (3) the high level of motivation, *inquiry teaching* learning methods more effective than *peer teaching* learning methods in improving skill of playing basketball of PORKES UNJA's student, (4) furthermore, in the low of learning motivation, *peer teaching* learning methods is more effective than *inquiry teaching* learning method in improving skill of playing basketball of PORKES UNJA's student.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Chalid Marzuki, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Adnan Fardi, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ilham Arvan Junaidi*

NIM. : 20037

Tanggal Ujian : 19 - 3 - 2013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Bermain Bolabasket sesuai dengan rencana. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Eddy Marheni, M. Pd sebagai pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Olahraga, dan Prof. Dr. Syafruddin, M. Pd selaku Pembimbing II dalam penulisan tesis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Adnan Fardi, M. Pd, Dr. Chalid Marzuki, M.A dan Dr. Jasrial, M. Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji tesis ini.
3. Prof. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang. Prof. Dr. Mukhayar, M. Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

4. Seluruh staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Rektor Universitas Jambi, Ketua Prodi PORKES, serta staf pengajar PORKES yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan penelitian.
6. Kepada ayahanda Junaidi dan ibunda Linda Sagita yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada kedua saudara saya yang selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini terselesaikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Angkatan 2010.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Demikianlah ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah di sisi Allah. Amin.

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Bolabasket	18
a. Permainan Bola Basket.....	18
b. Keterampilan Bermain Bolabasket.....	19
1) <i>Passing</i>	22
2) <i>Dribbling (Menggiring)</i>	27
3) <i>Shooting (Menembak)</i>	28
2. Metode Pembelajaran.....	29
a. Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i>	38
b. Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	49
3. Hakekat Motivasi Belajar	59

B. Kajian Penelitian yang Relevan	66
C. Kerangka Pemikiran.....	68
D. Hipotesis Penelitian	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	77
B. Validitas Rancangan Penelitian	78
1. Validitas Internal	78
2. Validitas Eksternal	79
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	80
D. Populasi dan Sampel	80
E. Definisi Operasional	81
F. Rancangan Penelitian	82
G. Prosedur Penelitian.....	84
H. Instrumen Penelitian	87
I. Teknik Pengumpulan Data	94
J. Teknik Analisis Data	95
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Data	97
B. Pengujian Persyaratan Analisis Varians.....	108
C. Pengujian Hipotesis	111
D. Pembahasan	114
E. Keterbatasan Penelitian.....	125
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi	127
C. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	134

DAFTAR TABEL

1. Rancangan Faktorial 2x2	77
2. Populasi.....	81
3. Rancangan Faktorial 2x2 dengan Pembagian Setiap Sel	84
4. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Coba Instrumen	88
5. Skala Penilaian Motivasi Belajar	94
6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> (A_1).....	97
7. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> (A_2).....	99
8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Motivasi Belajar Tinggi (B_1).....	100
9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Motivasi Belajar Rendah (B_2).....	102
10. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> dengan Motivasi Belajar Tinggi (A_1B_1)	103
11. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> dengan Kategori Motivasi Belajar Rendah (A_1B_2).....	104
12. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (A_2B_1)	106
13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (A_2B_2)	107
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar dari Rancangan Penelitian	109

15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Keempat Kelompok	
Rancangan Penelitian	111
16. Rangkuman Hasil ANAVA Dua Jalur Terhadap Data Keterampilan	
Bermain Bolabasket	112
17. Hasil ANAVA Tahap Lanjut dengan Uji <i>Tuckey</i>	113
18. Matching Kelompok Tingkat Motivasi Belajar Tinggi	159
19. Matching Kelompok Tingkat Motivasi Belajar Rendah	160

DAFTAR GAMBAR

1. Pelaksanaan <i>Chest Pass</i>	25
2. Pelaksanaan <i>Bounce Pass</i>	26
3. Pelaksanaan <i>Over Head Pass</i>	27
4. Pelaksanaan <i>Dribbling</i>	28
5. Pelaksanaan <i>Shooting</i>	29
6. Kerangka Berfikir	75
7. Tes <i>Passing</i>	91
8. Tes Akurasi <i>Passing</i>	92
9. Tes <i>Dribbling</i>	93
10. Interaksi Antara Metode Pembelajaran Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Bermain Bolabasket PORKES UNJA ...	121
11. Sampel Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> Melakukan Pemanasan	232
12. Sampel Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Melakukan Pemanasan	232
13. Sampel Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> Melakukan Salah Satu Latihan Keterampilan Bermain Bolabasket	233
14. Sampel Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> Melakukan Salah Satu Latihan Keterampilan Bermain Bolabasket	233
15. Sampel Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Melakukan Salah Satu Latihan Keterampilan Bermain Bolabasket	234
16. Sampel Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Melakukan Salah Satu Latihan Keterampilan Bermain Bolabasket	234
17. Sampel Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> Melakukan Salah Satu Tes Keterampilan Bermain Bolabasket	235
18. Sampel Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> Melakukan Salah Satu Tes Keterampilan Bermain Bolabasket	235
19. Sampel Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Melakukan Salah Satu Tes Keterampilan Bermain Bolabasket	236

20. Sampel Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Melakukan	
Salah Satu Tes Keterampilan Bermain Bolabasket.....	236
21. Sampel Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> Melakukan	
Salah Satu Tes Keterampilan Bermain Bolabasket.....	237
22. Sampel Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Melakukan	
Salah Satu Tes Keterampilan Bermain Bolabasket.....	237
23. Sasaran Kemampuan Passing.....	238
24. Peneliti Melakukan Foto Bersama	238
25. Bola yang Digunakan Selama Penelitian.....	239
26. GOR PORKES UNJA.....	239

DAFTAR GRAFIK

1. Histogram Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> (A_1).....	98
2. Histogram Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> (A_2)	100
3. Histogram Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Motivasi Belajar Tinggi (B_1).....	101
4. Histogram Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Sampel Kelompok Motivasi Belajar Rendah (B_2).....	102
5. Histogram Peningkatan Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (A_1B_1).....	104
6. Histogram Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Inquiry Teaching</i> dengan Kategori Motivasi Belajar Rendah (A_1B_2).....	105
7. Histogram Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (A_2B_1).....	107
8. Histogram Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Bolabasket Kelompok Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> dengan Kategori Motivasi Belajar Tinggi (A_2B_2).....	108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	139
2. Data Hasil Motivasi Belajar	149
3. Matching Kelompok Tingkat Motivasi Belajar	159
4. Matching Kelompok Tingkat Motivasi Belajar Rendah	160
5. Desain Perlakuan Dalam Penelitian	161
6. Data Mentah Penelitian	193
7. Data Hasil Penelitian	199
8. Deskripsi Data Hasil Keterampilan Bermain Bolabasket.....	209
9. Uji Persyaratan ANAVA.....	210
10. Pengujian Hipotesis.....	220
11. Nilai Kritis L untuk Uji <i>Liliefors</i>	223
12. Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	226
13. Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar	227
14. Nilai-Nilai untuk Distribusi F	228
15. Dokumentasi	232
16. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan peradaban manusia adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Pada era globalisasi saat ini, berbagai teknologi telah banyak dihasilkan dan pengetahuan yang terus berkembang mampu memberikan andil besar dalam peradaban manusia. Banyak sekali peran teknologi dalam kehidupan manusia, baik dalam perekonomian, pendidikan, dan termasuk di dalamnya perkembangan dalam dunia olahraga. Perkembangan dunia olahraga saat ini lebih maju dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang sangat berperan dalam dunia olahraga, untuk menghasilkan prestasi yang maksimal bagi suatu negara, baik dalam olahraga kelompok maupun perorangan.

Seiring berjalannya waktu, olahraga terus berkembang dan sudah menjadi sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Aktivitas olahraga dapat dilakukan sesuai dengan keinginannya, baik oleh anak-anak, remaja, dewasa, tua, dan tanpa membedakan jenis kelamin. Olahraga telah menjadi sesuatu yang dianggap penting pada saat ini, karena dengan berolahraga akan meningkatkan kualitas manusia baik jasmani maupun rohani. Hal ini

dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.3 Tahun 2005 Pasal 4 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yaitu:

Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Dari penjelasan tersebut, terlihat pentingnya olahraga dalam pembentukan karakter bangsa, sehingga pemerintah mendukung setiap pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga bukan hanya pada olahraga prestasi semata, namun pemerintah juga menekankan pembinaan olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, olahraga telah masuk dalam kurikulum yang diajarkan di seluruh tingkat pendidikan baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan di Perguruan Tinggi (PT). Olahraga dianggap sebagai salah satu upaya untuk mempertaruhkan harga diri dan martabat individu maupun sekolah. Olahraga telah banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Dengan olahraga, individu lebih banyak mengikuti aktivitas yang teratur dan terprogram sehingga menghindarkannya dari penyimpangan perilaku sosial dan membantu pembentukan karakter.

Pada Perguruan Tinggi (PT), olahraga bukan hanya sekedar aktivitas mengisi waktu luang dan menjadi mata kuliah pilihan saja, namun telah menjadi sebuah program studi, bahkan telah menjadi

fakultas di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Program studi dan fakultas olahraga ini telah menjadi salah satu yang terfavorit dan banyak diminati oleh calon mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada pendaftaran penerimaan calon mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN tahun 2011 lalu, pendaftar yang mengikuti ujian keterampilan olahraga sebanyak 18.749 orang, senirupa/ desain sebanyak 3.672 orang, sendratasik sebanyak 1.412, tari sebanyak 245, dan musik sebanyak 1.099 orang (www. Kompas.com, 30 mei 2011). Dari data tersebut terlihat bagaimana tingginya antusias calon mahasiswa untuk dapat menjadi mahasiswa olahraga. Hal ini diperkuat lagi dengan makin banyaknya program studi maupun fakultas olahraga yang dibuka pada Perguruan Tinggi di Indonesia.

Salah satu Perguruan Tinggi di Sumatera yang mempunyai program studi pendidikan olahraga adalah Universitas Jambi (UNJA), yang dikenal dengan nama Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (PORKES). Program studi ini berada di bawah jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dalam naungan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP). PORKES baru berdiri pada tahun 1996, saat itu masih berupa Diploma III (D III) dan pada tahun 2005 naik menjadi Strata 1 (S1). Program studi ini diharapkan bisa menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan.

Salah satu tugas dari Perguruan Tinggi adalah menyediakan dan memberikan pembekalan kepada mahasiswa untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap pakai, kompeten dan bisa bersaing di era globalisasi saat ini. Jebolan dari FKIP khususnya, terutama program studi PORKES nantinya diharapkan mampu terjun ke dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik yang cakap, tangguh, profesional, dan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.

Untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan kompetensi dasar pendidik tersebut, dibutuhkan tenaga pengajar/ dosen yang kompeten untuk mewujudkan apa yang diharapkan pemerintah sesuai dengan kompetensi dasar pendidik. Dosen yang kompeten dan mampu menyampaikan materi perkuliahan dengan baik, akan mempengaruhi mahasiswa dalam menyerap materi yang akan menjadi bekal ketika terjun di lapangan sebagai tenaga pendidik nantinya.

Guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan teori kepada siswa tetapi yang lebih penting guru bisa mengajarkan suatu aktivitas gerak untuk meningkatkan kesegaran jasman siswa. Salah satunya melalui pendekatan berbagai cabang olahraga baik olahraga permainan, pertandingan, perlombaan, maupun beladiri sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan motorik siswa, serta tingkatan pendidikan dan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Banyak cabang olahraga yang digemari oleh seluruh kalangan dan telah menjadi olahraga yang wajib diajarkan di dalam kurikulum pada semua tingkatan pendidikan. Bolabasket adalah olahraga yang berkembang dan populer serta menjadi salah satu mata pelajaran praktek wajib di sekolah. Olahraga bolabasket adalah olahraga yang dapat dimainkan semua kalangan dan merupakan olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan.

Olahraga bolabasket adalah olahraga yang kompleks dengan karakteristik *invation* atau saling menyerang. Bolabasket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka (Perbasi 2010:1). Perolehan poin dalam permainan bolabasket bisa sampai seratus hingga lebih, hal ini menyebabkan olahraga bolabasket menjadi olahraga yang sangat asyik ditonton dan tidak membosankan. Untuk dapat memainkan bolabasket dengan baik, maka dibutuhkan

pengusaan keterampilan bermain bolabasket yang baik pula oleh pemainnya. Peningkatan keterampilan bolabasket dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasaran.

Peningkatan keterampilan bermain bolabasket ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia, apakah telah memadai atau tidak. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa selama proses perkuliahan. Hal yang paling mendasar adalah bagaimana kondisi lapangan yang dimiliki. Lapangan bolabasket yang baik adalah lapangan yang datar, ring basket standar, dan memiliki sistem *drainase* yang baik. Selanjutnya adalah prasarana yang dibutuhkan seperti berapa banyak bola yang tersedia dapat mempengaruhi kelancaran dan kualitas selama perkuliahan. Dengan sarana dan prasarana yang minim maka akan menghambat proses perkuliahan sehingga tujuan dari perkuliahan tersebut tidak tercapai secara optimal.

Selain itu, dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket diperlukan metode latihan yang efektif dan efisien, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran terlihat pada bagaimana seorang dosen menyampaikan suatu materi kepada mahasiswa agar dapat diserap dan nantinya diaplikasikan sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang terencana secara sistematis dan

berorientasi kepada tujuan. Melalui metode pembelajaran tersebut, dapat disusun program dan materi perkuliahan yang nantinya dapat mempermudah mahasiswa menguasai keterampilan bermain bolabasket.

Supaya kegiatan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa, yaitu: bagaimana penyajian materi perkuliahan yang atraktif, dapat memacu semangat, keterampilan, dan mencegah kebosanan mahasiswa selama proses perkuliahan. Untuk dapat menyajikan materi dengan baik dan dapat diterima oleh mahasiswa maka perlu diperhatikan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, apakah baik dan cocok dengan karakteristik mahasiswa, sehingga tidak menimbulkan kebosanan selama proses perkuliahan dan ilmu yang didapat bisa menjadi bekal berharga ketika menjadi guru pendidikan jasmani nantinya.

Dosen tidak boleh hanya terpaku pada salah satu metode pembelajaran, melainkan mencari metode lain yang dianggap mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk peningkatan keterampilan bermain bolabasket, metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *inquiry teaching* dan *peer teaching*.

Inquiry teaching adalah metode pembelajaran yang mampu menggiring mahasiswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan

selama belajar. Mulyasa (2003: 234) menyatakan “*inquiry* menempatkan mahasiswa sebagai subyek belajar yang aktif”. Meskipun metode ini berpusat kepada mahasiswa, namun dosen tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pembelajaran. Dosen perlu memberikan penjelasan, melontarkan pernyataan, memberikan komentar, dan saran kepada mahasiswa. Dosen juga berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Dalam proses perkuliahan, *inquiry teaching* merupakan metode mengajar dengan terlebih dahulu menjelaskan pada mahasiswa tentang melakukan suatu gerakan, kemudian mahasiswa berusaha mempraktikkan gerakan tersebut. Mahasiswa berusaha mengungkapkan dan memecahkan permasalahan dengan atau tanpa bantuan. Untuk mencapai sasaran kognitif digunakan stimulus berupa psikomotor (aktivitas fisik) untuk menemukan jawabannya. Interaksi antara kognitif dan psikomotor tergantung pada tugas ajar yang diberikan pada mahasiswa.

Peer teaching adalah metode pembelajaran dengan mahasiswa lain sebagai tutor atau pengajarnya. Teman sepermainan merupakan orang yang lebih dulu mengajarkan tentang kegiatan-kegiatan dalam sehari-hari. Model *peer teaching* merupakan metode mengajar sesama teman. Metode ini memupuk rasa sosial dan

bertanggungjawab antar sesama teman. Pada metode ini, mahasiswa yang berperan sebagai tutor menjelaskan kembali pelajaran (cara-cara, konsep) kepada teman yang belum mengerti, dalam hal ini mahasiswa yang lebih terampil akan membantu mahasiswa lainnya dalam mengajarkan keterampilan bolabasket.

Dengan demikian diharapkan secara keseluruhan mahasiswa dalam satu kelompok mampu menguasai keterampilan bolabasket. Silberman (1996: 157) berpendapat “beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang siswa mampu mengajarkan kepada peserta lain”. Pada metode *peer teaching* penjelasan siswa yang menjadi tutor lebih memungkinkan berhasil. Mahasiswa melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan dosen. Bahasa yang digunakan juga lebih akrab dan mudah dipahami oleh mahasiswa lainnya. Metode *peer teaching* lebih unggul dikarenakan proses pembelajaran melibatkan mahasiswa yang lebih terampil dalam gerak, khususnya dalam keterampilan bolabasket. *Peer teaching* termasuk dalam kategori *direct teaching*, pembelajaran aktivitas fisik yang diberikan langsung akan diterima dan akan langsung dilakukan oleh mahasiswa.

Peningkatan keterampilan bermain bolabasket tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran saja, motivasi belajar juga mempunyai peranan penting. Motivasi belajar dapat mempengaruhi situasi eksternal mahasiswa selama proses perkuliahan. Apabila

mahasiswa mempunyai motivasi belajar tinggi mahasiswa akan lebih bersemangat, terfokus, dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menguasai seluruh materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen, begitu juga sebaliknya dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Idealnya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki peningkatan keterampilan dasar bolabasket yang lebih cepat dalam perkuliahan. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi tentunya akan mempengaruhi kemampuannya dalam menerima materi-materi yang diajarkan dosen selama proses perkuliahan. Motivasi merupakan salah satu syarat penting dalam mencapai suatu penguasaan keterampilan dasar yang optimal, tidak hanya ditandai dengan peningkatan bermain saja, tetapi mental dan emosi. Selanjutnya jika tingkat motivasi belajar mahasiswa rendah, ini akan menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa untuk melakukan dan menyerap materi-materi yang diberikan oleh dosen sehingga mahasiswa tidak dapat menguasai keterampilan bermain bolabasket dengan baik. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar mempunyai andil sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain bolabasket seseorang.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa agar dapat meningkatkan partisipasi dalam perkuliahan, maka pembelajaran harus dirancang secara kreatif, yang memungkinkan terjadinya

interaksi dan negosiasi untuk penciptaan arti dan konstruksi makna dalam diri mahasiswa dan dosen, sehingga dicapai pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dan wawancara dengan dosen matakuliah bolabasket di PORKES UNJA, keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA masih rendah, hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Dalam perkuliahan yang berlangsung selama ini, para mahasiswa cenderung hanya melihat, dan sekedar mendengarkan tanpa memberikan respon, mahasiswa bergerak jika diperintahkan dan diawasi oleh dosen. Selain itu masih banyak mahasiswa yang tidak serius selama mengikuti proses perkuliahan. Selama perkuliahan berlangsung juga tidak pernah muncul pertanyaan ataupun gagasan yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Kecenderungan ini menjadi kendala bagi dosen karena menyebabkan ketercapaian penguasaan materi kuliah berupa keterampilan bermain bolabasket mahasiswa tidak terpenuhi.

Penyebab rendahnya keterampilan bermain bolabasket mahasiswa dalam perkuliahan tersebut perlu mendapat perhatian, dicari penyebabnya, dan segera diatasi. Upaya meningkatkan keterampilan bermain bolabasket dalam perkuliahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena terkait erat dengan keberhasilan pendidikan di Perguruan Tinggi. Motivasi belajar yang rendah

tampaknya menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan bermain bolabasket mahasiswa. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan dosen juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mau belajar, dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat mahasiswa akan mampu menyerap materi perkuliahan dengan baik sehingga keterampilan bermain bolabasket dapat dikuasai oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, melalui proses pemberian materi yang diberikan kepada mahasiswa, dosen telah melakukan berbagai metode pembelajaran dan bentuk latihan kepada mahasiswa, hanya saja peningkatan bermain bolabasket yang mendasar belum tercapai. Melalui proses pembelajaran, ada dua metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode pembelajaran *inquiry teaching* dan metode pembelajaran *peer teaching*. Berdasarkan metode pembelajaran tersebut, metode manakah yang lebih baik dan apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi keterampilan bermain bolabasket. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Bermain Bolabasket Mahasiswa PORKES UNJA”. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dilahirkan suatu kesimpulan yang dapat dijadikan langkah yang baik guna meningkatkan kemampuan belajar keterampilan bermain bolabasket.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak permasalahan yang dapat dijadikan fokus penelitian sehubungan dengan keterampilan bermain bolabasket. Permasalahan tersebut antara lain adalah suatu pembinaan olahraga tidak bisa lepas dari peran pemerintah, tanpa ada peran dan keputusan pemerintah maka akan membuat pembinaan olahraga tidak ada pegangan dan arah yang jelas untuk, hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional yang menekankan pada pembinaan olahraga, salah satunya adalah olahraga pendidikan.

Selain itu, penentuan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan bolabasket dapat mempengaruhi keterampilan bermain bolabasket mahasiswa. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu dosen dalam melaksanakan program pembelajaran sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *inquiry teaching* dan metode pembelajaran *peer teaching*.

Selain metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen, SDM dosen dan tingkat motivasi belajar mahasiswa juga dapat mempengaruhi keterampilan bermain bolabasket. SDM dosen berkaitan dengan tingkat pemahaman dosen tentang materi

bolabasket. Tingkat pemahaman dosen tersebut dapat memudahkan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa terhadap materi bolabasket merupakan dorongan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran bolabasket. Dengan adanya motivasi belajar, mahasiswa lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga keterampilan bermain bolabasket dapat ditingkatkan.

Penguasaan keterampilan bermain bolabasket tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu tanpa adanya kondisi fisik yang baik juga akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menguasai keterampilan bermain bolabasket, karena mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti semua proses-proses aktifitas gerak selama perkuliahan. Mahasiswa akan merasa cepat letih dan tidak konsentrasi lagi dalam belajar keterampilan bermain bolabasket.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi keterampilan bermain bolabasket dan juga keterbatasan yang peneliti miliki, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus kepada suatu pencapaian penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu: (1) metode pembelajaran, (2) motivasi, dan (3) keterampilan bermain bolabasket. Dimana metode pembelajaran sebagai variabel bebas yang terdiri dari dua jenis pendekatan yaitu: (1) metode pembelajaran *inquiry teaching*, dan (2) metode pembelajaran *peer teaching*. Sedangkan variabel moderatornya adalah motivasi yang terdiri dari dua kategori yaitu: (1) motivasi belajar tinggi, dan (2) motivasi belajar rendah. Sementara variabel terikatnya adalah keterampilan bermain bolabasket.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA antara kelompok yang diberikan metode pembelajaran *inquiry teaching* dan metode pembelajaran *peer teaching*?
2. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dengan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA antara kelompok yang diberikan metode pembelajaran *inquiry teaching* dengan kelompok yang

diberikan metode pembelajaran *peer teaching* pada tingkat motivasi belajar tinggi?

4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA antara kelompok yang diberikan metode pembelajaran *inquiry teaching* dengan kelompok yang diberikan metode pembelajaran *peer teaching* pada tingkat motivasi belajar rendah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diangkat, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Perbedaan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA antara kelompok yang diberikan metode pembelajaran *inquiry teaching* dengan kelompok metode pembelajaran *peer teaching*.
2. Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dengan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA .
3. Perbedaan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA antara kelompok yang diberikan metode

pembelajaran *inquiry teaching* dengan kelompok yang diberikan metode pembelajaran *peer teaching* pada motivasi belajar tinggi.

4. Perbedaan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA antara kelompok yang diberikan metode pembelajaran *inquiry teaching* dengan kelompok yang diberikan metode pembelajaran *peer teaching* pada motivasi belajar rendah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. PORKES UNJA dalam penyelenggaraan dan evaluasi proses perkuliahan bolabasket.
2. Dosen, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi latihan peningkatan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA.
3. Mahasiswa agar mampu meningkatkan antusias dalam latihan khususnya latihan bermain bolabasket.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat membahas faktor-faktor lain dalam upaya peningkatan keterampilan bermain bolabasket.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry teaching* dan metode pembelajaran *peer teaching*. Metode pembelajaran *inquiry teaching* lebih efektif dari pada kelompok metode pembelajaran *peer teaching*.
2. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap keterampilan bermain bolabasket.
3. Pada motivasi belajar tinggi, metode pembelajaran *inquiry teaching* lebih efektif dari pada metode pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA.
4. Pada motivasi belajar rendah, metode pembelajaran *peer teaching* lebih efektif daripada metode pembelajaran *inquiry teaching* terhadap keterampilan bermain bolabasket mahasiswa PORKES UNJA.

B. Implikasi

Temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada kesimpulan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *inquiry teaching* dan metode pembelajaran *peer teaching* sama-sama berpengaruh

terhadap keterampilan bermain bolabasket. Namun demikian, bila dilihat besarnya pengaruh keterampilan bermain bolabasket dari masing-masing metode pembelajaran yang diterapkan, metode pembelajaran *inquiry teaching* mempunyai pengaruh lebih besar terhadap keterampilan bermain bolabasket dibandingkan metode pembelajaran *peer teaching*. Hal ini tentu akan menjadi pedoman dan pertimbangan bagi dosen, mahasiswa PORKES UNJA dan juga masyarakat. Bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan bermain bolabasket, maka metode pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh dosen terhadap mahasiswanya. Metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket adalah metode pembelajaran *inquiry teaching*. Selain itu metode pembelajaran *inquiry teaching* akan membuat mahasiswa lebih aktif memecahkan masalah yang diajukan selama proses pembelajaran, mahasiswa akan lebih tertantang untuk dapat menyelesaikannya, sehingga akan timbul semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran *peer teaching*, pada metode pembelajaran ini mahasiswa hanya mengikuti gerakan-gerakan yang diajarkan oleh tutor saja, sehingga tidak timbul kreatifitas dari mahasiswa lainnya dan menyebabkan mahasiswa jenuh dan menurunkan motivasi dalam belajarnya.

Selain itu, dalam penelitian ini juga didapatkan pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan bermain bolabasket mahasiswa. Dengan ditemukannya pengaruh interaksi ini berarti bahwa kedua jenis metode pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keterampilan bermain bolabasket apabila dikaitkan dengan motivasi belajar. Setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya ditunjang oleh motivasi belajar tinggi, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disusun secara sistematis yang dilakukan secara kontinu. Untuk itu dibutuhkan sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada motivasi belajar tinggi, ternyata metode pembelajaran *inquiry teaching* lebih efektif dari pada metode pembelajaran *peer teching*, sedangkan pada tingkat motivasi belajar rendah justru metode pembelajaran *peer teaching* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran *inquiry teaching*.

Temuan ini mengidentifikasikan bahwa faktor motivasi belajar perlu ditingkatkan dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket, karena motivasi adalah dorongan atau semangat yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan adanya motivasi belajar tinggi maka mahasiswa akan lebih bersemangat dan antusias selama proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket perlu dipertimbangkan motivasi belajar mahasiswa.

Keterampilan bermain bolabasket merupakan kecakapan seseorang dalam bermain bola basket dan telah menguasai beberapa teknik dasar yang dibutuhkan dalam permainan bolabasket. Dengan menguasai keterampilan bermain bolabasket akan menghasilkan kualitas yang baik dalam bermain, sehingga kemungkinan besar dapat memenangkan pertandingan. Dengan kata lain keterampilan bermain bolabasket merupakan hal yang harus dikuasai oleh seseorang untuk bisa bermain bolabasket.

Pada motivasi belajar tinggi, terbukti bahwa metode pembelajaran *inquiry teaching* lebih unggul dari pada metode pembelajaran *peer teaching* dalam pengaruhnya terhadap keterampilan bermain bolabasket. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik menggunakan metode pembelajaran *inquiry teaching* daripada metode pembelajaran *peer teaching*.

Pada motivasi belajar rendah, terbukti bahwa metode pembelajaran *peer teaching* lebih unggul dari pada metode pembelajaran *inquiry teaching* dalam pengaruhnya terhadap keterampilan bermain bolabasket. Namun jika dilihat dari perbedaan rata-rata skor yang didapat ternyata metode latihan *peer teaching* lebih baik daripada metode pembelajaran *inquiry teaching*. Hasil temuan ini dapat diartikan bahwa pada motivasi belajar rendah, metode

pembelajaran *peer teaching* lebih baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket.

Terjadinya interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap keterampilan bermain bolabasket mengandung arti bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap keterampilan bermain bolabasket tergantung dari tingkat motivasi belajar mahasiswa. Pada motivasi belajar tinggi metode pembelajaran *inquiry teaching* lebih efektif, sedangkan pada motivasi belajar rendah sebaiknya menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket.

Metode pembelajaran *inquiry teaching* dan metode pembelajaran *peer teaching* merupakan dua bentuk model pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan beberapa pendekatan pembelajaran selama ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket yang seringkali bersifat monoton dalam materi. Hasil temuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan tentu saja berimplikasi positif terhadap peningkatan keterampilan bermain bolabasket khususnya dan terhadap pengembangan keterampilan bermain bolabasket, baik dalam bentuk penggunaan materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini memberikan sesuatu yang baru dalam aspek pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses perkuliahan maupun latihan.

Berdasarkan pada temuan tersebut, maka bagi dosen sebelum memulai latihan agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing metode pembelajaran serta mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan, dengan mengetahui kelemahan serta kelebihan dari masing-masing metode pembelajaran dan tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, dosen/pelatih dapat memberikan latihan supaya target latihan akan tercapai sesuai dengan tuntutan yang diberikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran *inquiry teaching* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, diharapkan kepada:

1. Dosen/pelatih, dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain bolabasket secara efektif hendaknya menggunakan metode pembelajaran *inquiry teaching*, dan juga tidak mengabaikan tingkat motivasi belajar mahasiswa supaya dosen/pelatih bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.
2. Salah satu faktor internal yang berhubungan langsung dengan peningkatan keterampilan bermain bolabasket adalah motivasi belajar, karena motivasi adalah daya pendorong dan penggerak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Bagi mahasiswa yang tergolong pada tingkat motivasi belajar tinggi sebaiknya

menggunakan metode pembelajaran *inquiry teaching*, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah lebih baik menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*.

3. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa olahraga dengan jenis kelamin laki-laki dan tidak melibatkan mahasiswa perempuan. Karena keterampilan bermain bolabasket juga dibutuhkan oleh mahasiswa perempuan, maka sebaiknya juga dilakukan pada mahasiswa perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, I.K. dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Ahmadi, N. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia.
- Burhanuddin. 2012. *Kontribusi Motivasi dan keterampilan bermain terhadap prestasi atlet bulutangkis*. Tesis. PPS UNP
- Dinata, M. 2008. *Bola Basket: Konsep Dasar & Teknik Bermain Bola Basket*. Ciputat: Cerdas Jaya.
- Fajri, A. 2004. *Pengaruh Metode Pemecahan Masalah dan Locus Control Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD di Kec. Prabumulih*. Tesis. PPS UNP
- Fathurrohman, P. & Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar "Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami"*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Dirjendikti.
- Husdarta, H. J. S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Indra. 2011. "Ujian Keterampilan Diikuti 25.177 Siswa". (Online), (www.kompas.com, diakses 30 Mei 2011).
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. 2005. *Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Kementerian Pendidikan. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. *Tes Keterampilan Bermain Bola basket SLTA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kyriacou, C. 2009. *Effective Teaching Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.